

**HUBUNGAN BERPIKIR POSITIF DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA PEDAGANG PASAR
TRADISIONAL PASAR KUOK KECAMATAN KUOK
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Strata Satu Psikologi*



RHINO WIJAYA

NPM: 178110045

**PROGRAM S1
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2021 M**

LEMBARAN PENGESAHAN

HUBUNGAN BERPIKIR POSITIF DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL PASAR KUOK KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

RHINO WIJAYA

178110045

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal

24 Januari 2022

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Dr. Sigit Nugroho, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dr. Syarifah Farradina, S.Psi., M.A

Irma Kusuma, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 22 Maret 2022 Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rhino Wijaya

NPM :178110045

Judul Skripsi : HUBUNGAN BERPIKIR POSITIF DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA PEDAGANG
PASAR TRADISIONAL PASAR KUOK KECAMATAN
KUOK KABUPATEN KAMPAR

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 02 Februari 2022

Yang Menyatakan



Rhino Wijaya

178110045

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, Segala puji Allah SWT dengan kemurahan dan Ridho-Nya, skripsi ini dapat di tulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Dengan ini akan persembahkan skripsi ini kepada :

Ibu saya yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas cinta yang telah ibu berikan kepada saya.

Bapak Dosenku yang baik hati...

Izinkanlah aku mengantarkan ucapan terimakasih, untukmu sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkanku untuk mengantui gelar sarjana'.Semoga kebahagiaanku juga merupakan kebahagiaanmu sebagai "GuruKu" yang teramat baik hati.

Teman kos-kosan Putra berkah yang telah menemani dari masih culun-culunya hingga menjadi senior kosan, tapi tetap asik mewarnai suka duka anak kos.

MOTTO

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”

(Bobby Unser)

“Kerja keraslah sampai tetangga berpikir rezekimu hasil pesugihan”

(Rhino Wijaya)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Proposal Skripsi dengan judul “Hubungan Berpikir Positif dengan *Psychological well being* pada pedagang pasar tradisional pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Program Studi Psikologi, Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan proposal skripsi ini banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat, yaitu Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun material. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL, selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan sekaligus Pembimbing skripsi yang selalu sabar, baik hati dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak Dr. Sigit Nugroho, S.Psi., M.Psi., Psikolog Selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/ibu dosen dan Staff Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dimana penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Penulis sangat mengucapkan ribuan terima kasih atas upaya bapak dan ibu dalam memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Pedagang Pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
11. Teman-teman seperjuangan yang tanpa batas yang selama ini telah bersama memberikan motivasi, inspirasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan penulis, sehingga segala bentuk kritik dan saran sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amiin Yaa Robbal 'Alamin.*

Pekanbaru, 19 Oktober 2021

Rhino Wijaya

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Laman Pernyataan	iii
Persembahan	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar tabel.....	x
Daftar lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <i>Psychological Well Being</i>	6
2.1.1 Defenisi <i>Psychological Well Being</i>	6
2.1.2 Aspek-aspek <i>Psychological Well Being</i>	8
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Psychological Well Being</i>	10
2.2 Berpikir positif	14
2.2.1 Pengertian Berpikir positif.....	14
2.2.2 Aspek-aspek Berpikir positif.....	15
2.3 Keterkaitan <i>Psychological Well Being</i> dengan Berpikir Positif	16
2.4 Hipotesis penelitian.....	18
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	19
3.2 Defenisi operasional.....	19
3.2.1 Defenisi Operasional <i>Psychological Well Being</i>	19
3.2.2 Defenisi Operasional Berpikir positif.....	20
3.3 Subjek Penelitian.....	20
3.3.1 Populasi penelitian.....	20
3.3.2 Sampel Penelitian	20
3.3.2.1 Jumlah Sampel	21
3.3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel	21
3.4 Metode pengumpulan data	21
3.4.1 Skala <i>Psychological Well Being</i>	22
3.4.2 Skala Berpikir positif.....	23
3.5 Validitas dan Relibilitas	24
3.5.1 Validitas.....	24
3.5.2 Relibilitas.....	25

3.6 Metode Analisis Data.....	26
3.6.1 Uji Normalitas	26
3.6.2 Uji Linieritas.....	26
3.6.3 Uji Hipotesis.....	27

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Penelitian.....	28
4.1.1 Persiapan Penelitian	28
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	35
4.2 Hasil penelitian.....	36
4.2.1 Deskriptif Subjek Penelitian	36
4.2.2 Deskriptif Data Penelitian	37
4.3 Hasil Analisis Data.....	40
4.3.1 Uji Normalitas	40
4.3.2 Uji Linieritas	41
4.3.3 Uji Hipotesis	42
4.4 Pembahasan.....	43

BAB V: PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	45

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Skala <i>Psychological Well Being</i>	22
Tabel 3.2 Panduan Skoring Aitem <i>Psychological Well Being</i>	23
Tabel 3.3 Blueprint Skala Berpikir positif.....	24
Tabel 3.4 Panduan Skoring Aitem Berpikir Positif.....	24
Tabel 4.1 Validitas Berpikir Positif.....	29
Tabel 4.2 Validitas <i>Psychological Well-Being</i>	30
Tabel 4.3 Uji Reliabel Berpikir positif.....	32
Tabel 4.4 Uji Reliabel <i>Psychological well-being</i>	33
Tabel 4.5 Jumlah Pedagang Pasar Kuok Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 4.6 Tingkat Pengembalian Responden.....	35
Tabel 4.7 Data Demografi Pedagang Pasar Kuok.....	36
Tabel 4.8 Deskriptif Data Hipotetik dan Data Empirik.....	38
Tabel 4.9 Rumus Kategorisasi.....	39
Tabel 4.10 Rentang Nilai Kategorisasi Skor Partisipan Berpikir Positif.....	39
Tabel 4.11 Rentang Nilai Kategorisasi <i>Psychological Well-being</i>	40
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas.....	42
Tabel 4.14 Uji Hipotesis.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Skala Penelitian

LAMPIRAN II Tabulasi Data Penelitian

LAMPIRAN III Output SPSS



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

HUBUNGAN BERPIKIR POSITIF DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL PASAR KUOK KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

RHINO WIJAYA

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Pasar tradisional menjadi pilihan utama sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, tak heran jika pasar tradisional selalu ramai. Namun sejak mewabahnya pandemik *covid-19* kini masyarakat lebih memilih belanja secara online. Akibat dari mewabahnya *covid-19* dan pembatasan jam operasional pasar, membuat pendapatan para pedagang di pasar kian menurun dan jauh dari kata sejahtera. Fenomena tersebut menunjukkan kurang tercapainya dimensi kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar di Pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara berpikir positif dengan *psychological well-being* pada pedagang pasar tradisional di Pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Subjek penelitian ini berjumlah 63 orang pedagang pasar di Pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Metode pengambilan skala *psychological well-being* diadaptasi dari penelitian Intan Kasih (2019) dengan jumlah 42 aitem pertanyaan. Dan skala berpikir positif diadaptasi dari penelitian Awaludin Ahya dengan jumlah 22 aitem pernyataan. Metode analisis yang digunakan adalah korelasi *nonparametric*. Berdasarkan hasil uji korelasi antara berpikir positif dengan *Psychological well-being* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0.576 lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antar berpikir positif dengan *Psychological well-being*, semakin tinggi berpikir positif maka semakin tinggi *Psychological well-being* pada pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Kata kunci: Berpikir positif, *Psychological well-being*, Pedagang pasar

POSITIVE THINKING RELATIONSHIP WITH *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* IN TRADITIONAL MARKET TRADERS KUOK MARKET KUOK DISTRICT KAMPAR

RHINO WIJAYA

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

ABSTRACT

The existence of minimarkets and modern markets in Kuok Subdistrict makes income decrease and buying and selling suffers losses, for traditional traders the existence of minimarkets and modern markets is a type of market termite that harms, they damage the most real populist economic order. This is because there are similarities of products sold in minimarkets and modern markets with those sold in traditional markets so that many buyers prefer to shop in minimarkets and modern markets compared to traditional markets. Moreover, since the *covid-19* pandemic and the enactment of PPKM, economic conditions continue to decline and far from prosperous. The phenomenon shows the lack of psychological welfare dimensions in traditional market traders in Kuok Market, Kuok District, Kampar Regency. This penelitian is to find out if there is a relationship between positive thinking and *psychological well-being* in traditional market traders in Kuok Market Kuok District Kampar District. The subjects of this study amounted to 63 traditional market traders in Kuok Market, Kuok District, Kampar Regency. The sample collection technique used is a *total sampling technique*. The method of taking the *psychological well-being* scale was adapted from the research of Intan Kasih (2019) with a total of 42 aitem questions. And the positive thinking scale was adapted from Awaludin Ahya's research with a total of 22 aitem statements. The analysis method used is *nonparametric correlation*. Based on the results of the correlation test between positive thinking and *psychological well-being* obtained the correlation coephaceian value (r) = 0.576 greater than 0.05 and significance value 0.003 ($p < 0.05$). This shows there is a significant positive relationship between positive thinking with *Psychological well-being*, the higher the positive thinking, the higher the *Psychological well-being* in market traders Kuok District Kuok Kampar Regency.

Keywords: Positive thinking, *Psychological well-being*, Market traders

العلاقة بين التفكير الإيجابي وسيكولوجية الرفاه النفسي في تجار سوق تقليدي سوق كووق

مقاطعة كووق بمنطقة كمبار

رينو ويجايا

كلية علم النفس

UNIVERSITAS ISLAMIAU
الجامعة الإسلامية الرياوية

. الأسواق التقليدية هي الخيار الرئيسي لمعظم الناس في تلبية احتياجاتهم، فلا عجب أن الأسواق التقليدية مزدهمة دائماً. ومع ذلك، منذ اندلاع وباء كوفيد-19 يفضل الناس الآن التسوق عبر الإنترنت. نتيجة لانتشار كوفيد-19 والقيود المفروضة على ساعات عمل السوق، انخفض دخل المتداولين في السوق وهو بعيد كل البعد عن الازدهار. تُظهر هذه الظاهرة عدم تحقيق بُعد الرفاهية النفسية لتجار السوق في سوق تقليدي سوق كووق مقاطعة كووق بمنطقة كمبار. يهدف هذا البحث إلى تحديد ما إذا كانت هناك علاقة بين التفكير الإيجابي والرفاهية النفسية لتجار السوق التقليديين في سوق تقليدي سوق كووق مقاطعة كووق بمنطقة كمبار. بلغت موضوعات هذا البحث 63 تاجرًا في سوق تقليدي سوق كووق مقاطعة كووق بمنطقة كمبار. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي تقنية أخذ العينات الإجمالية. مقياس الرفاه النفسي مقتبس من بحث إنتان كاسيح (2019) بإجمالي 42 سؤالاً. وتم تكييف مقياس التفكير الإيجابي من بحث أول الدين أحياناً بإجمالي 22 فقرة بيان. الطريقة التحليلية المستخدمة هي الارتباط اللام علمي. بناءً على نتائج اختبار الارتباط بين التفكير الإيجابي والرفاهية النفسية، فإن قيمة معامل الارتباط (ر) = 0,576 أكبر من 05,0 وقيمة المعنوية 003,0 (ب > 0,05). هذا يدل على أن هناك علاقة إيجابية كبيرة بين التفكير الإيجابي والرفاهية النفسية، فكلما زاد التفكير الإيجابي، زادت الرفاهية النفسية لدى تجار سوق تقليدي سوق كووق مقاطعة كووق بمنطقة كمبار.

الكلمات المفتاحية: التفكير الإيجابي، الرفاه النفسي، تجار السوق

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan adalah perniagaan dan pedagang adalah pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk mendapat untung, dan proses perdagangan dapat dilakukan di pasar tradisional (Sutami, 2012). Saat ini pedagang pasar berhadapan dengan pasar modern dimana terjadi persaingan secara terbuka dan keras. Ekspansi besar-besaran pasar modern di daerah-daerah telah menghadapkan para pedagang kecil pada persaingan terbuka yang keras (Almasyitoh, 2013).

Pasar tradisional menjadi pilihan utama sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, tak heran jika pasar tradisional selalu ramai. Namun sejak mewabahnya pandemik *covid-19* kini masyarakat lebih memilih belanja secara online. Akibat dari mewadahnya *covid-19* dan pembatasan jam operasional pasar, membuat pendapatan para pedagang di pasar kian menurun. Pasar tradisional yang menjadi salah satu penopang dan pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah melakukan relokasi pasar tradisional agar masyarakat dapat merasa nyaman dan akses mobilitas lancar. Keberadaan pasar tradisional sangat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh mata pencaharian sebagai pedagang sehingga angka pengangguran dapat di tekan dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat banyak karena harga yang relatif murah.

Pasar tradisional memiliki peran penting bagi sebagian besar masyarakat di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Untuk memenuhi kebutuhan

rumah tangga. Pasar menjadi salah satu pemasok segala jenis barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar yang merupakan salah satu penopang perekonomian juga ikut terdampak akibat dari PPKM. Jam operasional tiap pasar tradisional dibatasi dan hanya boleh beroperasi pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Hal ini berdampak pada kurangnya pembeli di pasar tradisional sehingga menyebabkan turunnya pendapatan yang diperoleh oleh pedagang pasar. Hal ini akan mempengaruhi keadaan psikologis pelaku tradisional. Jika kondisi ini tidak segera diperbaiki, maka para pihak pasar tradisional tidak akan mengalami kesejahteraan psikologis (*psychological well being*).

Kesejahteraan Psikologi adalah variabel yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan Psikologi (*well-being*) individu sepanjang hidupnya (Ryff, 1989). Kesejahteraan Psikologis adalah suatu keadaan di mana orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, membuat keputusan sendiri dan mengatur perilaku mereka sendiri, menciptakan dan mengelola lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan berusaha untuk mengeksplorasi dan mengembangkan diri (Ryff, 1989). Kesejahteraan Psikologis dilihat dari segi tingkat tujuan individu dalam hidup, apakah individu menyadari potensi mereka, kualitas hubungan mereka dengan individu lain, dan sejauh mana individu bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri (Ryff dan et al. al.Keyes, 1995).

Berdasarkan hasil observasi di pasar tradisional pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar pada tanggal 7 Oktober 2021 pukul 09.49 WIB dengan beberapa orang pedagang sembako dan barang harian bahwa semenjak wabah pandemic *covid-19* menyebar dan semenjak di berlakukannya PPKM di Desa

Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, para pedagang pasar Kuok juga ikut merasakan dampaknya, yaitu kurangnya pembeli dan turunnya pendapatan. Adanya pandemic *covid-19* adalah jenis rayap pasar yang membahayakan, mereka merusak tatanan ekonomi kerakyatan yang paling nyata. Hal ini membuat kondisi perekonomian menjadi terus mengalami menurun dan jauh dari kata sejahtera.

Fenomena tersebut menunjukkan kurang tercapainya dimensi kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar di Pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Menurut Ryff (1989), orang dapat dikatakan Sejahtera jika mereka menerima kehidupan mereka saat ini, memiliki hubungan positif dengan orang lain, dapat menangani tekanan dan pengarahannya sendiri, memiliki tujuan dan arah dalam hidup, serta memiliki makna dalam menjalani kehidupan saat ini dan masa depan. masa lalu, kemampuan untuk mewujudkan potensi diri dan terus berkembang secara berkelanjutan, kemampuan untuk memiliki dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisiknya.

Psychological well being dalam banyak penelitian berhubungan dengan berpikir positif. Seperti dalam penelitian Wendy Kristanto (2019) yang mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berpikir positif memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*), dengan berpikir positif akan berdampak pada bagaimana individu dapat merasakan kepuasan hidup dan memiliki harga diri yang mengarah kepada perasaan percaya diri dan mampu menerima karakteristik pribadi mereka.

Kemudian Hurlock (2004) menyatakan bahwa kebahagiaan adalah keadaan sejahtera dan kepuasan yang tulus, yaitu kepuasan yang berasal dari terpenuhinya

kebutuhan dan harapan individu, dan memformalkan bahwa kebahagiaan disertai dengan makna. Ini mengarah pada kemakmuran. Berdasarkan hasil penelitian ini, kita dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi berpikir positif, semakin besar kemungkinan kita untuk bertahan dari peristiwa negatif yang terjadi dalam hidup kita.

Berdasarkan uraian masalah dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam hubungan antara berpikir positif dan kesehatan psikologis. Untuk menguji pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti melakukan studi mendalam bertajuk “hubungan berpikir positif dengan *psychological well-being* pada Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Kuok Kabupaten Kampar”.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah ada hubungan antara berpikir positif dengan *psychological well-being* pada pedagang pasar tradisional pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara berpikir positif dengan *psychological well-being* pada pedagang pasar tradisional pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan dalam psikologi khususnya ilmu psikologi perkembangan dan psikologi

Islam terkait hubungan antara berpikir positif dengan *psychological well-being* pada pedagang pasar tradisional pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

1.4.1 Manfaat Praktis

Menjadi pertimbangan institusi pendidikan untuk mengutamakan pembentukan berpikir positif dengan *psychological well-being* pada pedagang pasar tradisional pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Psychological Well Being*

2.2.1 Defenisi *Psychological Well Being*

Psychological well being adalah Suatu konsep yang berkaitan dengan bagaimana orang berpikir tentang aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, yang mengarah pada pengungkapan perasaan pribadi tentang bagaimana perasaan orang berdasarkan pengalaman hidup mereka. *Psychological well being* disebut kesehatan psikologis. Kesejahteraan psikologis muncul dari perspektif jangka panjang yang berfokus pada masalah yang berbeda pada berbagai tahap siklus hidup (Ryff & Singer, 1996)

kemudian *psychological well-being* menjadi variabel yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologis (*well-being*) seseorang selama hidupnya (Ryff, 1989). Kesejahteraan psikologis adalah keadaan di mana orang merasa positif tentang diri mereka sendiri dan orang lain, membuat keputusan sendiri, mengatur perilaku mereka, menciptakan dan mengelola lingkungan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, dan berusaha untuk mengeksplorasi dan mengembangkan diri (Ryff, 1989).

Ryff dan Keyes (1995) menjelaskan bahwa *psychological well-being* tergantung pada sejauh mana individu memiliki makna dalam hidup, apakah individu menyadari potensinya, kualitas hubungannya dengan individu lain dan sejauh mana mereka bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri. *Psychological*

well-being adalah konsep teoretis yang mengacu pada keadaan mental seimbang individu, atau dikenal sebagai kesehatan mental dan kesejahteraan. Konsep kesejahteraan psikologis modern menekankan pada kualitas positif dari pertumbuhan dan perkembangan individu (dalam Rezki Suci et al., 2015).

Ryff (1989, 2007) berpendapat bahwa psikologi luar biasa dalam mode kesejahteraan mental dapat dimasukkan ke dalam enam tambahan dari konseptualisasi karakteristik Ryff yang luar biasa, khususnya penerimaan diri, pertumbuhan non-publik, tujuan gaya hidup, pengelolaan lingkungan, otonomi, dan hubungan yang luar biasa. . dengan manusia yang berbeda. Versi kesejahteraan ini telah dieksplorasi dalam berbagai penelitian dan hasilnya menunjukkan bahwa enam dimensi yang tidak memihak berkorelasi dan menggabungkan kesejahteraan. Secara khusus, Ryff dan Keyes (1995) menganalisis versi kekayaan enam komponen dan menemukan bahwa versi multidimensi menjadi maju ke beberapa faktor kekayaan. Ryff menyimpulkan bahwa manusia mencoba dan berasumsi dengan pasti tentang diri mereka sendiri meskipun memahami keterbatasan mereka. Kesejahteraan psikologis adalah negara di mana manusia mampu memberikan diri mereka apa adanya, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, tidak memihak dari tekanan sosial, mampu mengelola lingkungan luar, memiliki makna. dalam gaya hidup dan mampu melakukannya terus-menerus agar Anda menyadari potensinya.

Ryff & Singer (1996) membahas pentingnya fungsi psikologis positif, termasuk pandangan Maslow tentang pandangan aktualisasi diri, pandangan Roger tentang orang yang berfungsi penuh, formulasi tentang individuasi, dan

bekerja pada pandangan kedewasaan. Bidang teoretis lain untuk mendefinisikan kesejahteraan psikologis berasal dari model tahap Psikologis, dimana tren hidup kunci untuk kepuasan, dan Perspektif Pengembangan Seumur Hidup yang menyoroti tantangan yang dihadapi pada berbagai tahap kehidupan, termasuk deskripsi kehidupan. Netral terhadap perubahan kepribadian di masa dewasa dan usia tua. Dirancang untuk menggantikan definisi kesejahteraan bebas penyakit, Standar Kesehatan Mental Positif juga memberikan gambaran komprehensif tentang arti kesehatan mental yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, *Psychological Well Being* berarti menerima kondisi diri sendiri, memiliki makna dalam hidup, memiliki makna dalam hidup, menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain, dan berpartisipasi dalam kehidupan. Kemampuan untuk mengatur berbagai kegiatan dan kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri

.2.2.2 Aspek-aspek *Psychological Well Being*

Aspek-aspek *Psychological Well Being* Menurut Ryff (1995) adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan Diri

Individu yang memiliki penerimaan diri berarti orang tersebut memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima banyak aspek dari diri sendiri, serta memiliki perasaan positif terhadap kehidupan masa lalu.

2. Pengembangan Diri

Individu merasa tertantang dalam pengembangan dan potensi diri dan terbuka untuk pengalaman baru dan merasa lebih dapat dimengerti dan efektif. Individu merasa bahwa hidup telah menjadi proses belajar, berubah dan berkembang secara terus menerus.

3. Tujuan Dalam Hidup

Individu memiliki tujuan dan arah dalam hidup, kehidupan masa lalu yang bermakna, memiliki keyakinan yang memberi makna pada kehidupan.

4. Penguasaan Lingkungan

Individu yang dikendalikan lingkungan adalah individu yang merasa kompeten dan mampu mengelola lingkungan yang kompleks dan memilih atau menciptakan komunitas yang sesuai secara pribadi.

5. Anatomi

Ditentukan sendiri, mandiri dan diatur secara internal menolak tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak, mengevaluasi diri mereka sendiri dengan standar pribadi.

6. Hubungan Positif Yang Lain

Orang yang memiliki hubungan positif dengan orang lain, sebagai orang yang memiliki hubungan yang hangat, memuaskan dan saling percaya satu sama lain, peduli dengan kesejahteraan orang-orang di sekitarnya, mampu berempati dan mencintai, serta terlibat dalam hubungan timbal balik.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa salah satu kriteria *psychological well being* adalah penerimaan diri, yaitu penerimaan diri yaitu Orang harus mampu menerima dirinya apa adanya, memiliki hubungan positif dengan orang lain, berempati dengan keluarga atau lingkungan sosialnya dan memiliki empati, memiliki otonomi yaitu kemandirian, mampu mengambil keputusan, menghadapi lingkungan yaitu kemampuan untuk bersaing dengan lingkungan, makna hidup, makna dan tujuan hidup serta perkembangan individu, yaitu kemampuan individu untuk mewujudkan potensi dirinya dan mengekspresikan dirinya.

2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Psychological Well Being*

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Psychological Well Being* menurut Ryff & Singer (1996) :

1. Usia

Faktor usia dievaluasi sendiri pada masa remaja, usia paruh baya, dan usia tua untuk menguji perbedaan. Setiap studi validasi awal menemukan pola perbedaan silang yang jelas dalam aspek kesejahteraan tertentu, seperti kontrol lingkungan dan otonomi. simultanitas peningkatan. Masa pertumbuhan dari masa remaja sampai usia paruh baya. Bidang lain, seperti pertumbuhan pribadi dan tujuan hidup, menunjukkan tren penurunan, terutama dari usia paruh baya hingga usia lanjut. Hubungan positif dengan orang lain dan penerimaan diri tidak diperlihatkan dalam gambar karena perbedaan usia antara ketiga usia tersebut tidak besar. Kontrol lingkungan menunjukkan pola yang terus meningkat seiring bertambahnya usia, tujuan

hidup dan pertumbuhan pribadi menurun seiring bertambahnya usia, dan adaptasi tidak menunjukkan perbedaan usia. Sehubungan dengan otonomi yang dilaporkan sendiri dan hubungan positif dengan orang lain, hasil di seluruh penelitian berkisar dari tidak ada perbedaan hingga pola usia yang saling melengkapi.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, wanita dari segala usia secara konsisten menilai diri mereka lebih unggul daripada pria dalam hubungan positif dengan orang lain, dan wanita cenderung mengungguli pria dalam hal tinggi badan. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam empat dimensi kesejahteraan psikologis lainnya, wanita memiliki kekuatan psikologis yang lebih tinggi daripada pria dalam aspek kesejahteraan tertentu, dan profil serupa dikaitkan dengan dimensi lain.

3. Status Sosial

Status sosial ekonomi, yang didefinisikan sebagai status pekerjaan yang terkait dengan profil pendidikan, pendapatan, dan kesejahteraan psikologis, dipelajari di Wisconsin Longitudinal School and Achievement Study. Penelitian menunjukkan bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, dan ukuran serta tinggi dari tujuan pribadi mereka (untuk pria dan wanita) sangat jelas. Pendidikan sangat terkait dengan kesejahteraan bahkan setelah disesuaikan dengan variabel kehidupan (misalnya, IQ di sekolah menengah: pendidikan orang tua, pendapatan dan status pekerjaan), meskipun kesejahteraan yang

lebih tinggi juga terbukti pada mereka dengan status pekerjaan yang lebih tinggi. Hasil dari Survei Keluarga Nasional menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pencapaian pendidikan di enam dimensi kesejahteraan. Mengingat literatur ilmiah yang berkembang menghubungkan status sosial dan kesehatan, ini menunjukkan bahwa posisi yang lebih rendah dalam tatanan sosial meningkatkan kemungkinan hasil kesehatan negatif serta menurunkan kemungkinan kesejahteraan positif. Memprioritaskan keterampilan-keterampilan ini dalam hidup memberikan faktor pelindung yang penting untuk menghadapi stres, masalah, dan kesulitan, dan menciptakan kerentanan bagi mereka yang tidak memiliki keterampilan ini.

4. Perbedaan Budaya

Konsep dasar diri dalam hubungannya dengan orang lain dan kesehatan merupakan isu yang semakin mendominasi penelitian ilmiah di bidang sosial. Banyak diskusi tentang perbedaan antara budaya individualistik (independen) dan lebih kolektif (saling bergantung) menunjukkan bahwa aspek kesejahteraan yang lebih berpusat pada diri sendiri, seperti otonomi dan penerimaan diri, mungkin lebih penting dalam konteks budaya Barat, sementara yang lain lebih penting, peduli dengan diri sendiri. pada dimensi kesejahteraan, seperti hubungan positif dengan orang lain

5. Religiusitas

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa agama, yang terdiri dari orientasi spiritual, kesejahteraan mental dan kebugaran intelektual. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa olahraga spiritual seseorang

berpengaruh terhadap kebugaran intelektual dan kesejahteraan mental. Gartner dkk juga menetapkan bahwa semakin spiritual seseorang, semakin kecil kemungkinan mereka untuk menggunakan obat-obatan terlarang, mengurangi perilaku nakal dan depresi, dan meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Ghufroon & Risnawita (2014), religiusitas mengacu pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, sehingga mempengaruhi segala perilaku dan persepsi hidupnya (Linawati & Desi Ningrum, 2017).

Ryff & Singer (1996) menjelaskan bahwa keyakinan agama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan. Salah satu bentuk pengabdian adalah rasa syukur, dan tindakan syukur dapat memberikan energi yang sangat besar bagi manusia untuk mencapai kedamaian dan kedamaian. Energi yang terkandung dalam zona syukur dapat menjadikan manusia kuat dalam menghadapi segala ketentuan Tuhan.

Pedagang pasar tradisional seharusnya enggan menjual karena mengalami persaingan dengan pasar modern dan merasakan penurunan pendapatan penjualan, namun kenyataannya pedagang pasar tradisional tetap berjualan karena *Psychological Well Being* dan rasa terima kasih kepada pedagang pasar tradisional. Akhirnya, orang yang bersyukur memiliki keterbukaan yang lebih besar terhadap perasaan, ide, dan nilai mereka (terkait dengan gagasan humanistik tentang kesejahteraan), dan keterampilan dan pencapaian kesejahteraan yang lebih besar dalam hidup (Wood, 2009). Rasa syukur dapat membuat orang menjadi

kaya sehingga tidak merasa berat meskipun keadaan yang dialami tidak sesuai dengan harapan (Erianda & Khairani, 2017).

2.2 Berpikir Positif

2.2.1 Defenisi Berpikir Positif

Berpikir positif merupakan suatu sikap dengan memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata dan gambaran yang membangun bagi perkembangan dalam berpikir (Arifin, 2011). Kemudian berpikir positif juga diartikan sebagai kecenderungan dalam berpikir seseorang yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek positif dari keadaan diri sendiri, orang lain maupun pada masalah yang dihadapinya.

Menurut Asmani (2009) berpikir positif adalah sesuatu yang dapat menyalakan pikiran, yaitu pola pikir yang berubah ke taraf hidup yang lebih baik. Pikiran positif dapat menuntun seseorang untuk meninggalkan hal-hal negatif yang dapat melemahkan semangat transformasi jiwa menjadi lebih baik. Menurut Elfiky (2009), berpikir positif adalah sumber kekuatan sekaligus kebebasan. Dikatakan bebas karena pikiran positif menjadi lebih kuat, lebih berpengalaman, dan percaya diri, dan pikiran positif membebaskan seseorang dari rasa sakit dan keterbatasan pikiran negatif dan konsekuensinya.

Defenisi lain berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk menilai pengalaman-pengalaman dalam hidup, dan sebagai bahan yang berharga dalam hidup dan juga pengalaman dan menganggap semua itu adalah sebagai dalam bentuk proses dalam hidup yang harus diterima. Dalam artian individu yang berpikir positif maka akan mendapatkan hal yang positif (Peale, 2006).

Proses berpikir sangat erat kaitannya dengan konsentrasi, emosi, sikap dan perilaku, dan melalui berpikir positif seseorang lebih memperhatikan pandangan dan perasaan positif tidak hanya tentang situasi tetapi juga tentang diri mereka sendiri dan orang lain (Elfiky, 2009). Berdasarkan definisi berpikir positif yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir positif adalah cara berpikir logis atau logis dengan menggambar dalam kata-kata, pikiran, dan gambaran tentang diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dari perspektif positif. Kita memiliki niat dan tujuan untuk menciptakan aspek-aspek positif dari diri kita, seperti potensi, semangat, tekad dan kepercayaan diri, sehingga apapun masalah yang kita hadapi, kita dapat menemukan jalan keluar tanpa putus asa.

2.2.2 Aspek-aspek Berpikir Positif

Adapun aspek-aspek berpikir positif menurut Albercht (1994) adalah sebagai berikut:

1. Harapan positif

Dengan harapan yang positif, seseorang merasa lebih optimis untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga individu tersebut berbuat lebih banyak untuk memecahkan masalah tersebut dan menjauh dari rasa takut akan kegagalan..

2. Afiriasi diri

Dalam aspek penegasan diri ini, seseorang akan dapat menerima keadaannya dan melihat bahwa setiap orang sama berharganya dengan orang lain, sehingga ia dapat mengoptimalkan kekuatannya daripada berfokus pada kelemahannya.

3. Pernyataan yang tidak menilai

Pernyataan yang tidak menilai akan membuat seseorang untuk berpikir objektif dan rasional, seseorang akan menggambarkan pada keadaan tidak fanatik dalam menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan.

4. Penyesuaian diri terhadap kenyataan

Hal ini akan membuat seseorang untuk mengakui kenyataan dan segera menyesuaikan diri, menyesuaikan diri dengan menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi dan menyalahkan diri.

2.3 Keterkaitan *psychological Well-Being* dengan Berpikir Positif

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Arifin untuk variabel berpikir positif dan teori Ryff untuk variabel *psychological Well-Being*. Pedagang pasar tradisional haruslah memiliki kesiapan dan ketahanan dalam menjalankan usahanya. Agar rasa kesiapan dan ketahanan dalam menjalankan usahanya tersebut diperlukan sifat berpikir positif bagi pedagang agar tetap bisa menjalankan usahanya. orang yang berpikir positif akan memiliki kecenderungan dalam berpikir yang mana memusatkan perhatian pada aspek-aspek positif dari keadaan diri sendiri, orang lain maupun pada masalah yang dihadapinya.

Dengan kata lain orang yang berpikir positif akan lebih berpikir secara logis atau masuk akal dengan melibatkan kata-kata dan pikiran-pikiran dan gambaran-gambaran dari segi positifnya baik itu terhadap diri sendiri, orang lain maupun terhadap lingkungannya dengan maksud dan tujuan untuk membangun aspek positif pada diri, baik itu aspek potensi, semangat, tekad maupun keyakinan diri kita sehingga apa pun permasalahan yang dihadapi tidak akan putus asa dan

mampu mencari jalan keluarnya. Dengan berpikir positif akan membuat pedagang pasar tradisional dapat merasakan ketenangan sehingga mampu menerima apa pun permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyu (2015) dimana berpikir positif memiliki hubungan yang kuat dengan penghargaan terhadap diri sendiri. Dengan adanya pandangan hidup yang positif dan memiliki inisiatif dalam menjalankan usaha berdagang, maka dengan kata lain kondisi ini merupakan salah satu indikasi bahwa pedagang telah mencapai *psychological well-being*. Dimana ditemukan dalam penelitian bahwa pedagang pasar tradisional yang memiliki pikiran yang positif akan tetap mampu bertahan dalam usahanya karena memiliki pikiran dan pandangan yang positif atas usahanya.

Dalam penelitian Ryff (1995) bahwa individu yang memiliki penerimaan diri berarti individu tersebut memiliki sikap dan pikiran yang positif terhadap diri dan mengakui serta menerima banyak aspek diri, merasa positif terhadap kehidupan masa lampau. Berpikir positif akan mempengaruhi *psychological well-being* pada suatu individu. *Psychological well being* dalam banyak penelitian berhubungan dengan berpikir positif. Seperti dalam penelitian Wendy Kristanto Putra (2019) yang mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berpikir positif memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*), dengan berpikir positif akan berdampak pada bagaimana individu dapat merasakan kepuasan hidup dan memiliki harga diri yang mengarah kepada perasaan percaya diri dan mampu menerima karakteristik pribadi mereka.

Pada orang dewasa yang lebih tua kemampuan yang lebih besar untuk menikmati pengalaman positif dan ketahanan yang lebih tinggi keduanya meramalkan kebahagiaan yang lebih besar dan depresi yang lebih rendah, kepuasan yang lebih besar dengan kehidupan yaitu kesejahteraan psikologis yang lebih besar.

Kemudian Hurlock (2004) mengatakan bahwa kebahagiaan merupakan bentuk keadaan sejahtera dan kepuasan hati yaitu kepuasan yang diperoleh apabila kebutuhan dan harapan individu terpenuhi, kebahagiaan yang disertai kebermaknaan didalamnya menimbulkan kesejahteraan. Adapun dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi berpikir positif seseorang maka semakin mampu seseorang melewati hal-hal negatif yang terjadi pada hidupnya.

Berdasarkan pembahasan diatas, bahwasannya terdapat hubungan yang erat antara berpikir positif dengan *psychological well being* pada pedagang pasar tradisional. Adapun terdapat teori-teori, aspek dan faktor-faktor yang mendukung lainnya melihat adanya keterkaitan berpikir positif dengan *psychological well being* yang menjadi acuan untuk bukti dalam penelitian selanjutnya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara berpikir positif dengan *psychological well being* pada pedagang pasar tradisional pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional, yaitu suatu metode untuk menentukan kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel dan besarnya hubungan yang ditimbulkan oleh variabel tersebut dengan mengumpulkan data berupa angka-angka, variabel bebas terhadap variabel terikat. (Siregar, 2012).

3.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah perubahan atribut atau properti, objek atau aktivitas yang ditentukan untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiono, 2019). Memiliki dua variabel yang digunakan penelitian ini yaitu *Berfikir Positif* dan *psychological well being*, adapun dari kedua tersebut dijadikan sebagai variabel terikat dan bebas, yaitu:

1. Variabel Terikat (Y) : *Psychological well being*
2. Variabel Bebas (X) : *Berpikir positif*

3.2 Defenisi Operasional Variabel Peneliti

1. Defenisi Operasional Variabel *Psychological Well Being*

Psychological well being mengacu pada kemampuan orang untuk menerima kondisi mereka dan percaya bahwa hidup mereka memiliki makna dan tujuan hidup, hubungan yang harmonis dengan orang lain, kemampuan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, kemampuan untuk mengatur, dan perilaku

mereka. Anda dapat memutuskan. Diukur dengan *Ryff's Psychological Well-Being Scale* (RPWB), ukuran kesejahteraan psikologis yang dimodifikasi studi

2. Defenisi Operasional Variabel Berpikir Positif

Berpikir positif adalah suatu kegiatan berpikir positif yang dilakukan individu dengan tujuan untuk membangkitkan aspek positif pada diri sendiri seperti potensi, minat, semangat keyakinan dan sebagainya. Diukur skala berdasarkan aspek-aspek berpikir positif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam bahasa Inggris disebut sebagai, "*Population*" yang artinya total penduduk. Kata populasi biasanya menunjukan jumlah banyaknya orang dalam suatu peneliti. Populasi peneliti merupakan suatu keseluruhan dari objek suatu penelitian yang berupa, manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, udara, sikap hidup dan objek-objek lainnya yang dapat menjadi objek suatu penelitian (Siregar, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Dengan jumlah populasi sebanyak 63 orang pedagang, data tersebut penulis peroleh dari salah seorang pengelola pasar tradisional pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan prosedur dalam pengambilan data. Adapun hal ini hanya diambil dari keseluruhan jumlah populasi. Sampel merupakan suatu yang sangat penting dalam suatu penelitian (Siregar, 2012 & Sugiono, 2019). Sampel dalam

penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang berjumlah 63 orang.

3.3.2.1 Jumlah Sampel

Sampel yang diambil dari suatu populasi harus mewakili seluruh populasi. Jika populasinya 100 atau kurang, maka harus diambil seluruhnya, dan jika populasinya lebih besar, diambil 1015% atau 2025% dari populasi sebagai sampel. (Arikunto, 2010).

3.3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk jumlah populasi kurang dari 100 orang penulis menggunakan teknik *total sampling* yaitu mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Adapun tahap yang dilakukan untuk mendapatkan sampel yaitu dengan mendata populasi yaitu meminta data jumlah pedagang tetap di pasar tradisional pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar kepada pengelola pasar.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu pelaksanaan pengumpulan data secara primer dan skunder. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan sebagai pemecah masalah bagi peneliti dan diuji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2012). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan skala, yaitu sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun untuk mengungkap atribut melalui respon dari pertanyaan atau pernyataan tersebut (Azwar, 2015). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *psychological well being* dan skala berpikir positif.

3.4.1 Skala *Psychological Well Being*

Skala *psychological well being* Riff yang digunakan untuk mengevaluasi *psychological well being* dalam penelitian ini dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan peneliti menerjemahkan dan mengadaptasinya agar sesuai dengan topik. tanpa mengubah isinya. Skala *Ryff's* asli. Poin-poin yang dikumpulkan mewakili dimensi Riff, yang terdiri dari dimensi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Rincian skala *Psychological Well Being* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Blueprint Skala *Psychological Well Being*

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
Penerimaan diri (<i>self acceptance</i>)	1, 2, 4, 6, 7, 10, 13	7
Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relations</i>)	3, 5, 8, 9, 11, 12, 26	7
Otonomi (<i>autonomy</i>)	18, 19, 20, 21, 24, 26, 30	7
Penguasaan lingkungan (<i>environmental mastery</i>)	22, 25, 27, 28, 32, 33, 38	7
Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>)	29, 31, 34, 36, 37, 39, 42	7
Pengembangan Diri(<i>personal growth</i>)	14, 15, 16, 17, 35, 40, 41	7
Total		42

Berdasarkan tabel *blueprint* yang sudah dijelaskan diatas, maka untuk melihat panduan skoring skala *Psychological Well Being* dapat dilihat tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.2
Panduan Skoring Aitem *Psychological Well Being*

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unforable</i>	Skor
Sangat sesuai	5	Sangat tidak sesuai	5
Sesuai	4	Tidak sesuai	4
Netral	3	Netral	3
Tidak sesuai	2	Sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1	Sangat sesuai	1

3.4.2 Skala Berpikir Positif

Skala berpikir positif disusun oleh Albercht (1994), sesuai dengan konsep teori dari Albercht (1994), yang terdiri dari empat aspek yaitu, harapan yang positif, afirmasi diri, penggambaran kenyataan dan penyesuaian terhadap kenyataan. Pada tanggal 11 Oktober 2021 peneliti mengirimkan *email* kepada Awaludin Ahya yang merupakan peneliti sebelumnya yang menyusun skala berpikir positif, untuk itu peneliti meminta izin menggunakan skala berpikir positif yang telah disusunnya tersebut sebagai alat ukur penelitian selanjutnya. Alat akur yang sudah ia susun tersebut dikirimkan sesuai dengan *blueprint* untuk bahan penelitian selanjutnya.

Skala berpikir positif menggunakan model skala likert, terdiri dari 22 aitem, jumlah aitem tersebut dikelompokan menjadi dua bagian yaitu, aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Untuk menentukan aitem yang *favorable* dan *unfavoreble* dalam skala berpikir positif, maka dapat melihat aspek dan indikator yang sudah dicantumkan dalam tabel *blueprint* 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Blueprint Skala Berpikir positif

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
Harapan yang positif	4, 5, 7, 9, 7, 17, 11, 13, 19, 20	9
Afirmasi diri	6, 18, 21	3
Pernyataan tidak menilai	1, 10, 12, 14, 16	5
Penyesuaian diri terhadap suatu kenyataan	2, 3, 8, 15, 17	5
Total		22

Berdasarkan tabel *blueprint* yang sudah dijelaskan diatas, maka untuk melihat panduan skoring skala berpikir positif dapat dilihat tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Panduan Skoring Aitem Berpikir Positif

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unforable</i>	Skor
Sangat sesuai	5	Sangat tidak sesuai	5
Sesuai	4	Tidak sesuai	4
Netral	3	Netral	3
Tidak sesuai	2	Sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1	Sangat sesuai	1

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.2 Validitas

Validitas merupakan konsep yang mengarah kepada kelayakan, kebermaknaan dan kebermanfaatan inferensi yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil yang bersangkutan. Validitas berarti yaitu, melihat sejauh mana akurasi skala memiliki pengukurannya. Pengukuran disebut memiliki validitas yang tinggi apabila mempunyai hasil data yang akurat dalam memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diukur seperti diinginkan tujuan pengukur (Azwar, 2015). Pengujian validitas isi untuk skala *psychological well being* dan berpikir positif telah dilakukan oleh pengembangan alat ukur tersebut dimana keduanya

menunjukkan validitas yang baik sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.5.3 Reliabilitas

Menurut Siregar (2012) uji reliabilitas berguna untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Jika terdapat pengukuran dua kali atau lebih terdapat gejala yang sama dengan pengukuran yang sama pula. Konsep realibilitas melihat sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya ketika hanya melihat beberapa kali pelaksanaan pengukuran yang sama diperoleh hasil relatif yang sama pula. Artinya meskipun beberapa kali pengukuran, namun hasil tetap sama pula (Azwar, 2015).

Koefisienan reliabilitas dinyatakan dalam angka yang berada pada rentang 0,00 sampai 1,00 dimana jika semakin tinggi mendekati 1,00 artinya pengukuran semakin reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik konsistensi internal. Dalam pendekatan ini, data skor didapat melalui prosedur satu kali pengesanan pada sekelompok individu sebagai subjek. Pada skala berpikir positif dan skala *psychological well being* peneliti menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Dari hasil reliabilitas yang dilakukan peneliti sebelumnya terdapat nilai *alpha crounbach* dari skala berpikir positif dengan skor nilai 0,872 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Sedangkan hasil reliabilitas dari peneliti sebelumnya terdapat hasil skala *psychological well being* dengan skor nilai berjumlah 0,924. Kedua alat ukur tersebut juga telah diuji reliabilitasnya dengan metode konsistensi internal menggunakan *Alpha Cronbach* dengan nilai reliabilitas yang didapatkan dari skala berpikir positif nilai koefisien reliabilitas

bejumlah 0,731. Sedangkan hasil reliabilitas dari skala *psychological well being* dengan nilai koefisien reliabilitas berjumlah 0,930.

3.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *nonparametrik* yakni metode yang digunakan sebagai untuk mengetahui apakah ada hubungan yang negatif antara berpikir positif dengan *psychological well being*. Adapun korelasi *nonparametrik* digunakan untuk mencari tahu hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel tak bebas (*dependent*), serta berbentuk interval atau rasio, dimana dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas (*independent*) adalah berpikir positif dan variabel tak bebas (*dependent*) adalah *psychological well being* (Siregar, 2012).

3.6.2 Uji Normalitas Data

Menurut Siregar (2012) uji normalitas dilakukan mencari tahu apakah skor dan variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat menggunakan uji *statistic* berjenis *parametrik*. Sedangkan apabila data tersebut tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat digunakan uji *nonparametrik*.

3.6.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linieritas antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Biasaya uji linierlitas digunakan untuk persyarat dalam menerapkan metode regresi linear (Siregar, 2012). Jika nilai signifikansi (p) dari nilai F (*Linearity*) $< 0,05$ maka terdapat hubungan antra variabel bebas dan variabel terikat adalah linear. Akan

tetapi, jika signifikansi (p) dari nilai F (Linearity). $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dari variabel terkait adalah tidak linier.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji asumsi atau uji prasyarat terdiri dari uji normalitas data dan uji linieritas kemudian dilakukan uji hipotesis. Metode analisis digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *nonparametrik* dimana, korelasi *nonparametrik* digunakan sebagai mencari hubungan yang negatif antara Variabel Bebas (X) dengan Variabel terikat (Y) yang tidak berdistribusi normal, serta data yang berbentuk interval/rasio. Apabila nilai signifikansi (P) $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang negatif antara variabel bebas dan variabel terikat (Siregar, 2012).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Penelitian

4.1.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang penulis lakukan pertama adalah melakukan *try out*, yaitu menyebarkan skala penelitian kepada 30 orang masyarakat Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas pada skala penelitian.

4.1.1.1 Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur (Siregar, 2012). Pengujian validitas digunakan untuk menguji instrument penelitian. Karena setelah skala penelitian selesai dibuat, skala penelitian perlu dilakukan uji validitas guna mengetahui apakah skala penelitian tersebut sudah layak atau belum dibagikan kepada responden, jika belum maka skala penelitian akan diperbaiki kembali. Maka dari itu perlu dilakukannya uji validitas terhadap seluruh jawaban responden.

Sampel validitas dilakukan pada masyarakat Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar sebanyak 30 responden, ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Singarimbun dalam (Arikunto, 2010) mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba skala penelitian adalah sebanyak 30 responden, maka distribusi ini akan lebih mendekati hasil normal.

Skala penelitian pada indikator berpikir positif berjumlah 22 pernyataan dan *psychological well-being* dalam penelitian ini berjumlah 42 pernyataan. Namun setelah dilakukan uji validitas jumlah pertanyaan pada skala berpikir positif berubah menjadi 14 pertanyaan. Sedangkan pada skala *psychological well-being* berjumlah 22 pertanyaan.

Hasil uji validitas bisa dilihat pada perbandingan *Corrected Item-Total Correlation* atau disebut juga *r* hitung terhadap *r* tabel pada taraf kesalahan atau toleransi kesalahan 5% maka *r* tabel adalah = 0,361. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Software IBM SPSS 21 for windows*. Pada pengujian ini soal dianggap valid apabila *r* hitung > *r* tabel, namun sebaliknya jika *r* hitung < *r* tabel, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Siregar, 2017).

Berikut hasil uji validitas berpikir positif (X) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Validitas Berpikir Positif

Nomor	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Keputusan	Keterangan
1	0.429	0,361	Valid	Digunakan
2	0.437	0,361	Valid	Digunakan
3	0.432	0,361	Valid	Digunakan
4	0.330	0,361	Drop	Tidak Digunakan
5	0.610	0,361	Valid	Digunakan
6	0.468	0,361	Valid	Digunakan
7	0.409	0,361	Valid	Digunakan
8	0.218	0,361	Drop	Tidak Digunakan
9	0.427	0,361	Valid	Digunakan
10	0.317	0,361	Drop	Tidak Digunakan
11	0.430	0,361	Valid	Digunakan
12	0.610	0,361	Valid	Digunakan
13	0.468	0,361	Valid	Digunakan
14	0.209	0,361	Drop	Tidak Digunakan
15	0.218	0,361	Drop	Tidak Digunakan
16	0.409	0,361	Valid	Digunakan
17	0.218	0,361	Drop	Tidak Digunakan

Nomor	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Keterangan
18	0.427	0,361	Valid	Digunakan
19	0.317	0,361	Drop	Tidak Digunakan
20	0.330	0,361	Drop	Tidak Digunakan
21	0.610	0,361	Valid	Digunakan
22	0.468	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Software IBM SPSS 21 for windows

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan r hitung $>$ r tabel pada variabel berpikir positif menunjukkan bahwa terdapat 14 item pertanyaan yang valid dari 22 aitem pertanyaan. Oleh karena itu pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan untuk uji valid selanjutnya, karena instrument yang tidak valid akan mengakibatkan hasil penelitian yang tidak dapat dipercaya kebenarannya.

Berikut hasil uji validitas *psychological well-being* (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Validitas *Psychological Well-Being*

Nomor	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Keterangan
1	0.447	0,361	Valid	Digunakan
2	0.433	0,361	Valid	Digunakan
3	0.557	0,361	Valid	Digunakan
4	0.398	0,361	Valid	Digunakan
5	0.423	0,361	Valid	Digunakan
6	0.395	0,361	Valid	Digunakan
7	-0.056	0,361	Drop	Tidak Digunakan
8	0.153	0,361	Drop	Tidak Digunakan
9	0.507	0,361	Valid	Digunakan
10	0.346	0,361	Drop	Tidak Digunakan
11	0.742	0,361	Valid	Digunakan
12	0.541	0,361	Valid	Digunakan
13	0.582	0,361	Valid	Digunakan
14	0.445	0,361	Valid	Digunakan
15	0.074	0,361	Drop	Tidak Digunakan
16	-0.114	0,361	Drop	Tidak Digunakan
17	0.587	0,361	Valid	Digunakan
18	0.606	0,361	Valid	Digunakan

Nomor	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Keterangan
19	0.466	0,361	Valid	Digunakan
20	0.535	0,361	Valid	Digunakan
21	0.135	0,361	Drop	Tidak Digunakan
22	0.099	0,361	Drop	Tidak Digunakan
23	0.392	0,361	Valid	Digunakan
24	0.255	0,361	Drop	Tidak Digunakan
25	0.152	0,361	Drop	Tidak Digunakan
26	0.373	0,361	Drop	Tidak Digunakan
27	-0.117	0,361	Drop	Tidak Digunakan
28	0.135	0,361	Drop	Tidak Digunakan
29	0.099	0,361	Drop	Tidak Digunakan
30	0.392	0,361	Valid	Digunakan
31	0.255	0,361	Drop	Tidak Digunakan
32	0.333	0,361	Drop	Tidak Digunakan
33	0.357	0,361	Valid	Digunakan
34	0.198	0,361	Drop	Tidak Digunakan
35	0.323	0,361	Drop	Tidak Digunakan
36	0.095	0,361	Drop	Tidak Digunakan
37	-0.056	0,361	Drop	Tidak Digunakan
38	0.453	0,361	Valid	Digunakan
39	0.507	0,361	Valid	Digunakan
40	0.346	0,361	Drop	Tidak Digunakan
41	0.742	0,361	Valid	Digunakan
42	0.433	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Software IBM SPSS 21 for windows

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan r hitung > r tabel pada variabel *psychological well-being* menunjukkan bahwa terdapat 22 aitem pertanyaan yang valid dari 42 aitem pertanyaan. Oleh karena itu pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan untuk uji valid selanjutnya, karena instrument yang tidak valid akan mengakibatkan hasil penelitian yang tidak dapat dipercaya kebenarannya.

4.1.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila pengukuran dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Siregar, 2017).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Software IBM SPSS 21 for windows*. Kriteria penggunaan rumus ini, apabila nilai Alpha lebih besar dari r tabel, maka data tersebut dapat dikatakan reliabilitas, sebaliknya apabila nilai Alpha lebih kecil dari nilai r tabel, maka tes tersebut dapat dikatakan tidak reliabilitas, (Sugiono, 2019).

Berikut hasil uji reliabilitas variabel berpikir positif:

Tabel 4.3

Uji Reliabel Berpikir positif

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Berpikir positif (X)	0,784	0,361	Reliabel

Sumber: Data diolah November 2021.

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas pada variabel berpikir positif diperoleh nilai Alpha sebesar 0,784 sedangkan r tabel yaitu 0,361. Pada perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai Alpha lebih besar dari r tabel. Maka instrument berpikir positif dinyatakan reliabel artinya instrumen berpikir positif dapat dipercaya dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas variabel *psychological well-being*:

Tabel 4.4

Uji Reliabel *Psychological well-being*

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<i>Psychological well-being</i> (Y)	0,849	0,361	Reliabel

Sumber: Data diolah November 2021.

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas pada variabel *psychological well-being* diperoleh nilai Alpha sebesar 0,849 sedangkan r tabel yaitu 0,361. Pada perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai Alpha lebih besar dari r tabel. Maka instrument *psychological well-being* dinyatakan reliabel artinya instrumen *psychological well-being* dapat dipercaya dalam pengumpulan data penelitian.

Setelah mendoatkan hasil dari *try out* tersebut, langkah selanjutnya penulis membuat surat izin penelitian terlebih dahulu dengan Nomor surat 1442/E-UIR/27-F.Psi/2021, dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau sebagai syarat untuk memperoleh data melakukan penelitian ke objek penelitian yaitu ke Pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, data yang penulis butuhkan adalah data mengenai jumlah pedagang, jenis dagangan, klasifikasi pedagang menurut jenis kelamin, klasifikasi pedagang menurut usia di pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Tahap kedua penulis mengcopy skala penelitian sebanyak sampel penelitian yaitu sejumlah 63 rangkap dan disebarkan secara langsung kepada objek penelitian yaitu pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Setelah persiapan dianggap lengkap tahap selanjutnya penulis menghubungi rekan penulis yang satu almamater yang kebetulan adalah salah seorang warga di wilayah Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Tahap ketiga penulis mendatangi kantor Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, dan meminta data pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Adapun jumlah pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Jumlah Pedagang Pasar Kuok Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
a. Laki-Laki	39	61,9%
b. Perempuan	24	38,1%
Jumlah	63	100%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Peneliti menentukan sampel berdasarkan data yang telah diperoleh dari Kantor Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, dimana jumlah pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar berjumlah 63 orang dengan klasifikasi jenis kelamin yang mendominasi adalah jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 39 orang dengan presentase 61,9%.

Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu, Skala yang disebarkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 rangkap skala kepada pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, yang dikembalikan sebagai sampel data penelitian adalah keseluruhan dari skala yaitu sebanyak 63 skala. Secara lebih rinci jumlah skala yang disebarkan dan kembali dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Pengembalian Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kuesioner yang disebar	63	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang kembali tetapi pengisian tidak lengkap	0	0%
Kuesioner yang kembali dan memenuhi syarat untuk di olah	63	100%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah skala yang dikirim penulis kepada pedagang Pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar sebanyak 63 kuisisioner atau 100%, dengan tingkat pengembalian sebesar 63 skala atau 100%. Jumlah skala yang kembali tersebut yaitu 63 skala atau 100% yang memenuhi kriteria. Sehingga total jumlah skala yang kembali dan memenuhi syarat untuk analisis akhir adalah sebanyak 63 skala atau 100%.

Setelah skala selesai diisi oleh pedagang Pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, penulis langsung berinisiatif meminta foto dengan para pedagang Pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, namun dari 63 orang pedagang Pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang diminta untuk foto bersama penulis untuk bahan dokumentasi, hanya 24 pedagang Pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang bersedia untuk di foto.

4.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tanggal 03 November 2021 penulis mendatangi Kantor Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar bersama dengan salah seorang warga Desa Kuok yang kebetulan adalah teman satu almamater penulis di Prodi Psikologi, yang bernama Septian Hardiansyah, kemudian penulis menemui staff DesaKuok.

Penulis menyampaikan maksud dan tujuan penulis adalah untuk meminta izin melakukan penelitian di Pasar Kuok Kecamatan Kuok. Setelah mendapatkan izin penelitian, penulis langsung membuat jadwal untuk menyebarkan skala penelitian kepada para pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Sehingga penulis menjadwalkan untuk menyebarkan skala pada tanggal 04 November 2021 sampai dengan tanggal 07 November 2021 dengan objek utama adalah pedagang sembako. Jadwal selanjutnya pada tanggal 09 November 2021 hingga tanggal 12 November 2021 peneliti menyebarkan skala penelitian kepada pedagang swalayan, dan toko elektrik. Adapun penyebaran skala penelitian ini di mulai pada jam-jam efektif para pedagang dalam bekerja, yaitu dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 11,35 WIB.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskriptif Penelitian

Adapun dari data demografis yang didapatkan dari sampel penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Data Demografi Pedagang Pasar Kuok

Data Demografis		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	39	61,9%
	Perempuan	24	38,1%
Usia	26-30 tahun	5	7,9%
	31-35 tahun	7	11,2%
	36-40 tahun	11	17,4%
	41-45 tahun	29	46%
	46-50 tahun	6	9,6%
	51-55 tahun	5	7,9%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dengan jumlah sampel penelitian 63 pedagang Pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, yang mana terdiri dari 39 orang pedagang berjenis kelamin laki-laki atau presentase sebesar 61,9%, dan 24 orang pedagang dengan jenis kelamin perempuan atau besaran presentase 38,1%. Berdasarkan usia, sampel penelitian yang berusia 26-30 tahun sebanyak 5 orang pedagang dengan presentase 7,9%, pedagang yang berusia 31-35 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 11,2%, pedagang dengan usia 36-40 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase 17,4%, pedagang dengan usia 41-45 tahun sebanyak 29 orang dengan presentase 46%, pedagang dengan usia 46-50 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 9,6% dan pedagang dengan usia 51-55 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 7,9%.

4.2.2 Deskriptif Data Penelitian

Adapun hasil penelitian lapangan mengenai hubungan berpikir positif dan *psychological well-being* pada pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Kemudian setelah dilakukan skoring dan analisis, data yang didapatkan gambaran deskriptif dari kedua data yang ditinjau dari nilai minimal dan maksimal, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi ditunjukkan pada hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Deskriptif Data Hipotetik dan Data Empirik

Skala	Skor Perolehan Empirik				Skor Dimungkinkan Hipotetik			
	Min	Maks	Rerata	SD	Min	Maks	Rerata	SD
Berpikir positif	47	75	59,70	5,555	14	70	42	7,3
<i>Psychological well-being</i>	76	94	89,05	3,656	22	110	66	14,7

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa tingkat berpikir positif dan tingkat *psychological well-being* pada pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar memiliki perbedaan jika dilihat dari skor yang diperoleh berdasarkan skor (empirik). berpikir positif yang dialami pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar mendapatkan skor minimal 47, sampai skor maksimal 75 dengan skor rata-rata 59,70 dan standar deviasi 5.555. Sementara pada tingkat *psychological well-being* yang dialami pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar memiliki skor minimal 76 sampai skor maksimal 94 dengan skor rata-rata 89,05 dan standar deviasi 3,656.

Adapun dilihat dari skor yang dimungkinkan (hipotetik) maka, berpikir positif yang dialami oleh pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar memiliki skor minimal 14 sampai skor maksimal 70 dengan skor nilai rata-rata 42 dan standar deviasi 7,3 sementara pada skor *psychological well-being* memiliki skor minimal 22 sampai skor maksimal 110 dengan memperoleh skor rata-rata 66 dan standar deviasi 14,7.

Kemudian dari hasil deskripsi data tersebut untuk menentukan kategorisasi skala berdasarkan melihat nilai yang sudah ditetapkan dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi hipotetik dari skala berpikir positif dan skala *psychological well-being*, kategorisasi terbagi menjadi 5 bagian diantaranya dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 4.9

Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Sesuai dengan rumus kategorisasi diatas, maka untuk melihat variabel berpikir positif yang ada didalam penelitian ini terdapat lima kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah sehingga dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Rentang Nilai Kategorisasi Skor Partisipan Berpikir Positif

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	$X \geq 53$	52	82,5%
Tinggi	$46 \leq X < 52,5$	11	17,5%
Sedang	$38 \leq X < 45,5$	-	-
Rendah	$31 \leq X < 37,5$	-	-
Sangat rendah	$X \leq 30,5$	-	-
Jumlah		63	100%

Berdasarkan kategori tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar subjek memiliki berpikir positif, dengan berada pada kategori sangat tinggi sesuai

nilai yang diperoleh yaitu sebesar 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 63 subjek tersebut terdapat sebanyak 52 orang subjek memilih berpikir positif dengan berada pada kategori sangat tinggi. Sementara skor *psychological well-being* dapat dilihat dengan tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11

Rentang Nilai Kategorisasi Skor Partisipan *Psychological Well-being*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	$X \geq 88$	41	65%
Tinggi	$73 \leq X < 87,5$	22	35%
Sedang	$59 \leq X < 72,5$	-	-
Rendah	$44 \leq X < 58,5$	-	-
Sangat rendah	$X \leq 43,5$	-	-
Jumlah		63	100%

Berdasarkan kategori tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar subjek memiliki *psychological well-being*, dengan berada pada kategori sangat tinggi sesuai nilai yang diperoleh yaitu sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 63 subjek tersebut terdapat sebanyak 41 orang subjek memilih *psychological well-being* dengan berada pada kategori sangat tinggi.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti menguji kedua variabel yaitu variabel berpikir positif dan *psychological well-being* yang dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Dapat dilihat berdasarkan nilai p dari nilai Z (*Kolmogorov-Smirnov*) $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai $p < 0,05$

maka data tidak berdistribusi normal (Siregar, 2012). Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka didapatkan hasil tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.12

**Hasil Uji Normalitas Skala Berpikir Positif Dan Skala
*Psychological Well-Being***

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Berpikir positif	0.220 $p > 0,05$	Berdistribusi normal
<i>Psychological well-being</i>	0.138 $p < 0,05$	Berdistribusi normal

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa variabel berpikir positif mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,220 ($p > 0,05$) dan variabel *Psychological well-being* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,138 ($p < 0,05$). Yang artinya dari kedua variabel berpikir positif dan *Psychological well-being* adalah berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mencari arah hubungan disetiap variabel peneliti yaitu variabel berpikir positif dan *Psychological well-being*. Adapun uji linieritas ini menggunakan signifikansi (p) dari nilai F (*Linierlitas*) $< 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang linier antara variabel berpikir positif dan *Psychological well-being*. Namun ketika signifikansi (p) dari nilai F (*Linierlity*) $> p 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berarti tidak linier. Berikut hasil uji linieritas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji Linieritas

Variabel	Linierlity (F)	Signifikansi	Keterangan
Berpikir positif <i>Psychological well-being</i>	0,412	0,004	Linier

Berdasarkan hasil uji linierlitas yang sudah dilakukan terdapat nilai F (*Linierlity*) sebesar 0,412 dengan nilai p sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Kemudian berdasarkan hasil uji linier yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel berpikir positif dan *Psychological well-being* memiliki hubungan yang linier.

4.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang didapatkan didalam penelitian ini adalah terdapat arah hubungan yang negatif antara berpikir positif dengan *Psychological well-being* pada pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Spearman rank order* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14

Uji Hipotesis

Hipotesis	R	Sig
Ada hubungan positif antara Berpikir positif dengan <i>Psychological well-being</i> pada pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar semakin rendah berpikir positif maka semakin rendah pula <i>Psychological well-being</i> pedagang pasar	0,576	0,003

Keterangan: Sig < 0,05

Berdasarkan hasil uji korelasi antara berpikir positif dengan *Psychological well-being* diperoleh nilai koefesian korelasi (r) = 0.576 lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antar berpikir positif dengan *Psychological well-being*, semakin tinggi berpikir positif maka semakin tinggi *Psychological well-being* pada pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Begitu pula sebaliknya semakin rendah berpikir positif maka semakin rendah pula *Psychological well-being* pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Berdasarkan uji analisis dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam data penelitian ini diterima.

4.4 Pembahasan

Dari data hasil analisis menggunakan teknik *Spearman rank order* diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara berpikir positif dengan *Psychological well-being* pada pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Dimana ditunjukkan dengan nilai koefesian korelasi (r) = 0.939 lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Yang artinya semakin tinggi berpikir positif maka semakin tinggi pula *psychological well-being* pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Begitu pula sebaliknya jika berpikir positif rendah maka *psychological well-being* pada pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar akan rendah pula *psychological well-being*.

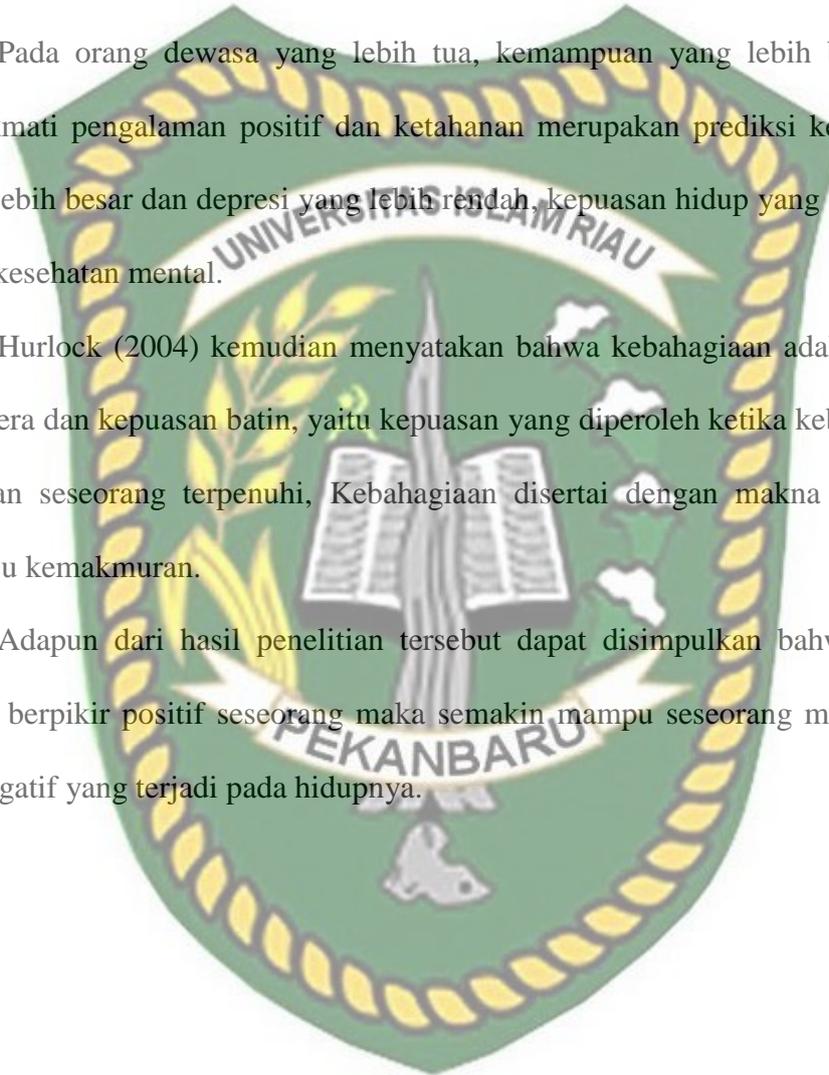
Dari hasil penelitian diatas, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wendy Kristanto Putra (2019) yang mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berpikir positif memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*), dengan berpikir positif akan berdampak pada

bagaimana individu dapat merasakan kepuasan hidup dan memiliki harga diri yang mengarah kepada perasaan percaya diri dan mampu menerima karakteristik pribadi mereka.

Pada orang dewasa yang lebih tua, kemampuan yang lebih besar untuk menikmati pengalaman positif dan ketahanan merupakan prediksi kesejahteraan yang lebih besar dan depresi yang lebih rendah, kepuasan hidup yang lebih tinggi, yaitu kesehatan mental.

Hurlock (2004) kemudian menyatakan bahwa kebahagiaan adalah keadaan sejahtera dan kepuasan batin, yaitu kepuasan yang diperoleh ketika kebutuhan dan harapan seseorang terpenuhi, Kebahagiaan disertai dengan makna memimpin, menuju kemakmuran.

Adapun dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi berpikir positif seseorang maka semakin mampu seseorang melewati hal-hal negatif yang terjadi pada hidupnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan berpikir positif dengan *Psychological well-being* pada pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa dari data hasil analisis menggunakan teknik *Spearman rank order* diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara berpikir positif dengan *Psychological well-being* pada pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Dimana ditunjukkan dengan nilai koefesien korelasi (r) = 0.939 lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Yang artinya semakin tinggi berpikir positif maka semakin tinggi pula *psychological well-being* pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Begitu pula sebaliknya jika berpikir positif rendah maka *psychological well-being* pada pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar akan rendah pula *psychological well-being*.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang harus dilakukan diantaranya yaitu:

1. Bagi pedagang pasar Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar hendaknya lebih meningkatkan lagi berpikir positif dari semua peristiwa yang terjadi dalam menjalankan profesi sebagai pedagang, agar *psychological well-being* juga dapat meningkat sehingga bisa mencapai

tujuan dengan baik dalam kelangsungan hidup memiliki psikis yang sejahtera dan baik.

2. Kepada mahasiswa penelitian selanjutnya agar mengembangkan penelitian tentang hubungan berpikir positif dengan *psychological well-being* dengan menambahkan variabel-variabel yang berhubungan dengan *psychological well-being*, kemudian diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mengganti objek penelitian ke aspek lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Al Masyitoh, Eis. 2013. *Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga. Jurnal PMI. 10 (2), Maret 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. DIVA Press.
- Albecht. 1994. *Berpikir Positif*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Eryanda Dian & Khairani Maya. 2017. *Kebersyukuran dan Kebahagiaan Pada Wanita Yang Bercerai di Aceh*. Fakultas Kedokteran, Program Studi Psikologi. Universitas Syiah Kuala Darussalam. 16 (2), 2017.
- Elfiky, Ibrahim. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta. Zaman
- Ghufroon & Risnawati. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta. Ar Ruzz Madia.
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima* (Terjemahan Instiwidayanti dan Soedijarwo). Jakarta. Erlangga.
- Kristanto, Wendy. 2019. *Efektivitas Pelatihan Berpikir Positif Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being dan Harga Diri Pada Lansia Yang Memiliki Penyakit Kronis*. Jurusan Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Psikologi Sains. 14 (2) Juli 2019.
- Linawati, R. A & Desiningrum, D. R. 2017. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang*. Jurnal Empati. 7 (3), 105-109.
- Peale, N. V. 2006. *Berpikir Positif Untuk Remaja*. Yogyakarta. Media Press

- Ryff, C.D. (1989). *Happiness Is Everything, Or Is It? Explorations On The Meaning Of Psychological Well Being*. 57 (6), 1069-1081.
- Ryff, C.D. & Keyes, M. Lee. (1995). *The Structural Of Psychological Well-Being Revisited*. 69 (4), 719-727.
- Ryff, C.D. & Singer, B. (1996). *Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, And Implications For Psychotherapy Research*. *Psychother Psychosom*: 65:14-23.
- Rezki, Suci. dkk. (2015). *Psychological Well-Being Perempuan Buruh Bangunan*. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Siregar, S. (2012). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik* (F. Hutari, Ed.). Jakarta: Bumi Akra.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutami. (2012). *Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional*. 01 (02), 2012.
- Wood, M., Alex. Joseph, S. Maltaby J. 2009. *Gratitude Predicts Psychological Well-Being Above The Big Five Facets*. *Persobality and Individual Differences* 46 (2009) 443-447.
- Wahyu, Agustin. 2015. *Hubungan Antara Berpikir Positif dan Edukasi Diri Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas X Jakarta*. Fakultas Psikologi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. 13 (2). 14-25. 2015.

Lampiran I

Kepada Yth: Bapak/ Ibu
Di

Tempat

Dengan hormat,

Pengisian skala psikologi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk keperluan ilmiah dalam rangka penelitian skripsi. Untuk itu, saya mohon bapak/ibu bersedia untuk mengisi skala ini.

Tidak ada jawaban salah dalam pengisian skala ini. Berikan jawaban sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran bapak/ibu sendiri tanpa pengaruh dari siapapun. Jawaban yang bapak/ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/ Ibu dalam mengisi skala psikologi ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Rhino Wijaya

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada lembaran identitas yang telah disediakan secara lengkap dan jelas.
2. Skala ini terdiri dari dua bagian. Bacalah setiap pernyataan dengan baik sebelum mengisi jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
 - SS : bila pernyataan sangat sesuai dengan kondisi yang anda alami
 - S : bila pernyataan sesuai dengan kondisi yang anda alami
 - N : bila pernyataan netral dengan kondisi yang anda alami
 - TS : bila pernyataan tidak sesuai dengan kondisi yang anda alami
 - STS : bila pernyataan sangat tidak sesuai dengan kondisi yang anda alami
4. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang bapak/ibu pilih.
5. Apabila bapak/ibu ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda (x) pada jawaban yang ingin diperbaiki, kemudian pilihlah jawaban baru

6. Pastikan tidak ada pernyataan yang belum dijawab ketika bapak/ibu akan mengumpulkannya kembali.

Identitas diri

Nama (inisial) :

Jenis kelamin :

Skala 1

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menerima apa yang menjadi kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri saya					
2.	Saya merasa kecewa dengan pencapaian yang saya capai					
3.	Beberapa orang menilai saya sebagai pribadi yang ramah					
4.	Saya senang melihat perjalanan hidup yang saya lalui					
5.	Hubungan saya dengan pedagang lain masih belum baik atau belum saling percaya					
6.	Saya merasa nasib saya tidak sebaik orang-orang					
7.	Dalam berdagang saya adalah orang yang berpikir positif					
8.	Saya merasa sulit untuk dekat dengan orang lain					
9.	Saya merasa nyambung bercerita dengan sesama pedagang					
10.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki dalam					

	berdagang					
11.	Saya tidak memiliki teman dekat sehingga saya merasa sendiri					
12.	Sesama pedagang menilai saya sebagai pribadi yang suka berbagi					
13.	Saya merasa teman-teman pedagang lainnya memiliki materi yang cukup sehingga mereka bisa lebih menikmati hidup					
14.	Saya merasa kesulitan dalam mengembangkan diri					
15.	Saya tidak tertarik mengikuti penyuluhan dalam pemasaran					
16.	Saya menyerah dalam membuat perubahan besar dalam hidup saya.					
17.	Bagi saya hidup adalah proses pembelajaran dan perubahan menuju pertumbuhan yang berkelanjutan					
18.	Saya mudah terpengaruh oleh orang lain					
19.	Saya merasa khawatir atas pikiran orang terhadap saya					
20.	Saya mengambil keputusan adalah bukan karena desakan dari orang lain					
21.	Saya berani menyampaikan pendapat saya sekalipun itu bertentangan dengan yang disampaikan					

	oleh orang lain					
22.	Saya merasa sulit mengatur diri untuk bisa memuaskan keinginan diri					
23.	Saya dengan pedagang lainnya saling percaya satu sama lain					
24.	Saya percaya dengan apa yang saya pikirkan sekalipun itu bertentangan dengan orang lain					
25.	Saya pandai dalam mengatur kegiatan dalam sehari-hari					
26.	Dalam perdebatan saya takut mengeluarkan pendapat saya					
27.	Tuntutan kebutuhan sehari-hari dalam berdagang sering membuat saya merasa sedih					
28.	Saya selalu merasa kewalahan dalam menjalankan tanggung jawab saya					
29.	Saya tidak mengerti apa yang ingin saya capai dalam kehidupan ini					
30.	Saya menilai diri saya berdasarkan apa yang saya pikirkan sekalipun itu bertentangan dengan yang orang lain pikirkan					
31.	Saya merasa sudah melakukan semua dalam kehidupan ini					
32.	Saya merasa tidak sejalan dengan sesama					

	kelompok dagang					
33	Saya mampu membangun usaha dagang saya untuk menjadi lebih maju lagi					
34	Saya hanya terfokus mencari rezeky untuk hari ini saja, untuk besok ya besok dipikirkan					
35	Saya merasa pengembangan diri akan berjalan seiring dengan berjalannya waktu					
36	Sebagian dari sesame pedagang berjalan tanpa tujuan namun saya tidak bagian dari mereka					
37	Saya memiliki impian untuk saya wujudkan di masa depan dan usaha adalah salah satu untuk mewujudkannya					
38	Saya memiliki tanggung jawab dalam dagangan yang saya dagang kan					
39	Saya merasa telah mencapai tujuan dalam kehidupan saya					
40	Saya tidak suka berada dalam situasi baru karena saya merasa saya harus menyesuaikan kembali					
41	Bagi saya situasi baru bisa dijadikan sebagai tambahan dalam memberikan wawasan					
42	Kegiatan yang saya dagangkan dalam					

	sehari-hari tampak sepele namun bagi saya itu adalah sangat penting bagi saya dan hidup saya.					
--	---	--	--	--	--	--

Skala 2

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya siap dalam menerima resiko dari keputusan yang saya ambil					
2.	Saya dengan sesama pedagang suka berdiskusi agar tidak terjadi selisih paham					
3.	Saya suka mendengarkan kritik dan saran dari orang lain					
4.	Saya akan mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawab saya					
5.	Saya tidak takut gagal, jika gagal saya akan kembali mencoba					
6.	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam berdagang					
7.	Jika saya sudah berkeinginan, maka saya akan melakukannya sekalipun itu sulit					
8.	Jika saya melakukan kesalahan maka saya akan mengakuinya					
9.	Saya memiliki solusi sendiri dari permasalahan yang saya hadapi					

10.	Saya memiliki prioritas untuk menjadi orang yang bermanfaat baik itu bagi diri sendiri maupun bagi orang lain					
11.	Saya akan komitmen dari apa yang telah saya putuskan					
12.	Saya yakin jika saya ingin sukses maka saya harus berusaha dengan gigih					
13.	Saya akan terus berjuang sampai apa yang menjadi keinginan saya tercapai					
14.	Saya suka melakukan kegiatan yang bermanfaat dalam mengisi waktu					
15.	Saya akan mencoba untuk tenang dalam melakukan usaha sekalipun sebenarnya saya merasa gelisah					
16.	Saya akan menyalurkan kelebihan dari yang saya miliki kepada orang lain					
17.	Saya akan meminta pandangan dari orang lain jika ada yang tidak suka dengan saya agar saya bisa mengevaluasi diri					
18.	Saya tidak percaya seseorang harus selalu setia dengan perusahaan					
19.	Saya bangga dengan apa yang saya miliki dan saya sangat					

	bersyukur					
20.	Saya merasa hidup saya sangat berarti bagi orang lain					
21.	Saya suka mendengarkan kisah-kisah orang lain yang bersifat memberikan inspirasi bagi saya					
22.	Saya mampu menyelesaikan tugas dalam berdagang saya dengan baik					



**Skala
Berpikir positif**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5
2	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	5	3	3	4
3	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	5
4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5
5	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
6	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4
7	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5
8	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5
9	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5
10	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5
11	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
12	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
13	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5
14	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4
15	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
16	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4
17	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	3	4	5
18	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5	5	3	4	5
19	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	5
20	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
21	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
22	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	4
23	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
24	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	3	5	5
25	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5
26	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
27	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4
28	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4
29	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5
30	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5
31	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
32	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4
33	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	5
34	5	4	4	4	3	3	3	5	4	3	3	3	4	3
35	5	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4
36	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
37	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	5	4	3	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5	3
40	4	5	5	5	3	5	2	4	5	3	5	2	5	3
41	5	2	1	5	1	1	3	5	5	1	1	3	5	1

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

42	3	3	3	4	3	2	1	5	4	3	2	1	4	3
43	4	4	5	3	5	4	3	5	3	5	4	3	3	5
44	3	4	1	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3
45	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2
46	5	4	2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
47	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	2
48	4	5	3	4	5	5	2	4	4	5	5	2	4	5
49	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4
50	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
51	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
54	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
55	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
56	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
57	5	4	3	4	5	3	2	5	4	5	3	2	4	5
58	5	4	3	2	4	5	1	4	2	4	5	1	2	4
59	5	4	3	5	4	2	2	5	5	4	2	2	5	4
60	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5
61	4	3	3	5	5	3	2	4	5	5	3	2	5	5
62	5	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	1	4	4
63	5	5	5	3	4	3	2	5	3	4	3	2	3	4

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Data Skala 2
Psychological well-being

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	4	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	1	3	4	3	5	1	3	1	1	4	5
2	4	3	4	5	4	5	3	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4
3	3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5
4	4	3	3	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5
5	5	4	3	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	5	3	4	3	3	3	4
6	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	3	3	3	4
7	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5
8	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5
9	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	3	4	5
10	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5
11	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5
12	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5
13	4	3	4	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5
14	4	3	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4
15	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	5
16	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4
17	4	4	5	5	3	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5
18	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5
19	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	2	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5
20	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4
21	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4
22	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4
23	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5
24	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
26	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4
27	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4
28	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	2	3	4	4	5	2	2	3	1	4	4
29	4	3	4	4	4	5	3	4	3	3	2	3	2	3	4	5	3	3	2	2	5	5
30	4	3	5	4	4	5	4	3	3	4	4	2	3	4	4	5	2	3	3	1	5	5
31	4	4	5	3	4	4	4	5	3	3	3	1	3	4	5	5	2	3	3	3	5	5
32	4	4	4	5	3	5	4	3	3	3	3	2	3	4	4	5	2	3	4	2	3	4
33	5	2	3	3	4	4	4	5	4	4	2	1	3	3	3	5	1	4	4	2	4	5
34	4	3	3	3	4	5	3	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3
35	4	4	5	3	4	5	2	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4
36	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4
37	5	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
39	5	2	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3
40	5	5	5	5	4	4	4	4	5	1	5	3	4	5	4	4	4	5	3	4	5	3
41	3	3	1	3	4	2	3	3	4	3	5	3	5	5	2	5	4	5	3	4	5	1

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

42	3	4	4	5	5	3	4	5	1	2	5	1	1	5	3	2	5	5	1	4	4	3
43	3	4	3	5	4	3	2	4	2	3	4	3	2	5	1	2	5	4	3	5	3	5
44	1	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	5	5	3	5	5	3	3
45	3	2	3	2	3	4	2	2	1	1	3	3	4	5	2	1	4	3	3	5	4	2
46	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	5	4	4	3	4	2	4	5	5
47	5	3	4	4	1	4	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	2
48	4	2	5	5	4	3	5	5	5	5	4	2	4	4	3	4	3	4	2	5	4	5
49	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	2	4	4	4	5	3	4	4
50	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
51	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5
52	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4
55	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4
56	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4
57	3	2	3	4	4	5	2	2	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5
58	2	3	2	3	4	5	3	3	2	2	4	5	3	2	2	4	5	4	5	4	2	4
59	4	2	3	4	4	5	2	3	3	1	2	4	5	2	1	4	4	2	4	5	5	4
60	3	1	3	4	5	5	2	3	3	3	5	4	2	3	2	5	5	5	4	4	5	5
61	3	2	3	4	4	5	2	3	4	2	5	5	3	3	4	1	5	5	5	5	5	5
62	2	1	3	3	3	5	1	4	4	2	5	5	3	3	2	4	4	5	5	5	4	4
63	3	1	3	4	2	4	1	4	2	1	4	4	3	2	1	5	4	4	4	4	3	4

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabulasi Data

No	Skala Berpikir positif	Skala <i>psychological well-being</i>
1	56	76
2	52	91
3	62	89
4	61	94
5	51	85
6	51	89
7	66	91
8	64	90
9	52	92
10	61	94
11	61	93
12	57	89
13	52	94
14	62	85
15	64	89
16	59	91
17	61	87
18	65	86
19	64	84
20	64	85
21	61	89
22	63	91
23	64	90
24	64	92
25	64	94
26	62	93
27	62	89
28	60	94
29	62	85
30	66	89
31	65	92
32	61	94
33	59	93
34	57	89
35	60	94
36	56	85
37	58	89
38	59	91
39	62	87
40	65	86

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

41	47	84
42	50	85
43	61	89
44	49	92
45	53	94
46	69	93
47	52	89
48	64	94
49	69	85
50	65	89
51	67	91
52	58	87
53	75	86
54	60	84
55	62	85
56	57	89
57	56	85
58	51	89
59	57	91
60	61	87
61	56	86
62	52	84
63	55	92



Output

Data Empirik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSYCHOLOGICAL_WELL_BEING	63	76	94	89.05	3.656
BERPIKIR_POSITIF	63	47	75	59.70	5.555
Valid N (listwise)	63				

Data Kategorisasi

KAT_BERPIKIRPOSITIF

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	11	17.5	17.5	17.5
SANGAT TINGGI	52	82.5	82.5	100.0
Total	63	100.0	100.0	

KAT_PSYCHOLOGICALWELLBEING

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	22	34.9	34.9	34.9
SANGAT TINGGI	41	65.1	65.1	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PSYCHOLOGICAL WELL-BEING	BERPIKIR_POSITIF
N	63	63
Normal Parameters ^a		
Mean	89.05	59.70
Std. Deviation	3.656	5.555
Most Extreme Differences		
Absolute	.146	.132
Positive	.088	.092
Negative	-.146	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z	1.156	1.050
Asymp. Sig. (2-tailed)	.138	.220
a. Test distribution is Normal.		

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING * BERPIKIR_POSITIF	Between Groups	(Combined)	339.018	20	16.951	1.453	.152
		Linearity	4.807	1	4.807	.412	.004
		Deviation from Linearity	334.211	19	17.590	1.508	.132
	Within Groups		489.839	42	11.663		
	Total		828.857	62			

Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.076 ^a	.206	.210	3.675

a. Predictors: (Constant), BERPIKIR_POSITIF

ANOVA^D

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	4.807	1	4.807	.356	.003 ^a
	Residual	824.050	61	13.509		
	Total	828.857	62			

a. Predictors: (Constant), BERPIKIR_POSITIF

b. Dependent Variable:
PSYCHOLOGICAL_WELL_BEING

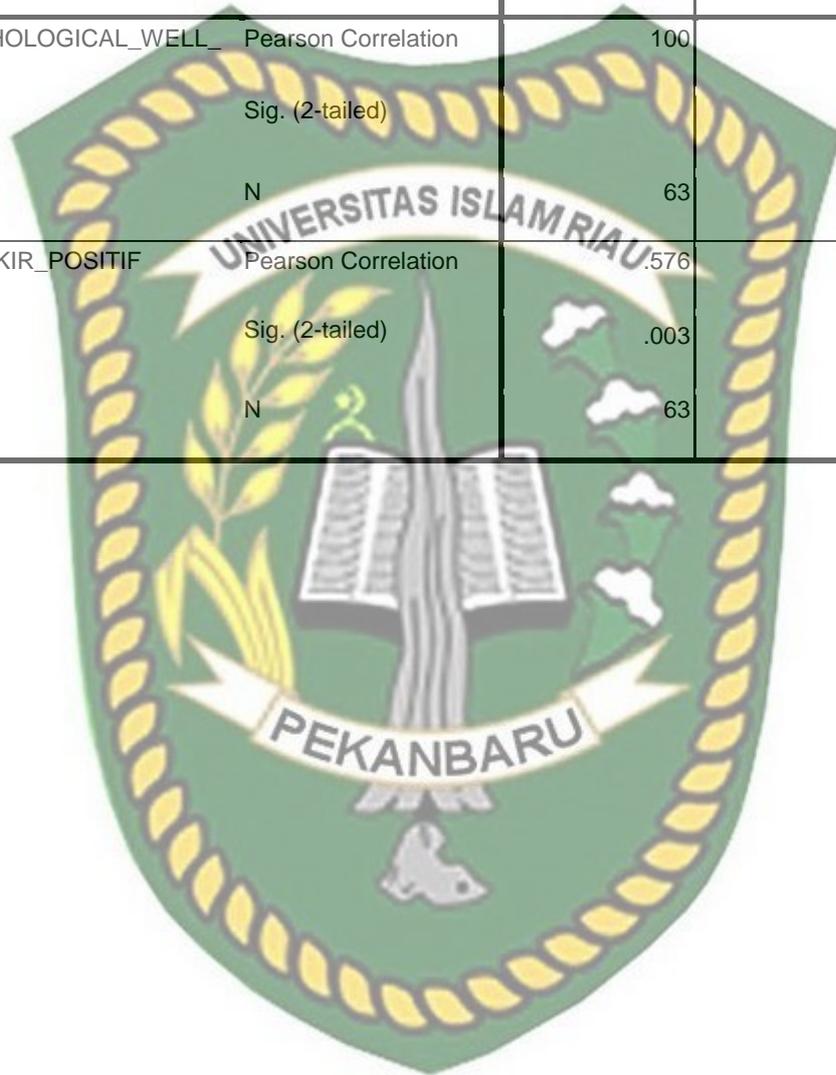
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.055	5.038		17.082	.220
	BERPIKIR_POSITIF	.050	.084	.076	.597	.003

a. Dependent Variable: PSYCHOLOGICAL_WELL_BEING

Correlations

		PSYCHOLOGICAL_WELL_BEING	BERPIKIR_POSITIF
PSYCHOLOGICAL_WELL_BEING	Pearson Correlation	100	.576
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	63	63
BERPIKIR_POSITIF	Pearson Correlation	.576	100
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	63	63





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS PSIKOLOGI

الجامعة الإسلامية البريوتية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62 761 674674 Email: psikologi@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : /A-UIR/5-F.Psi/2022

Dasar : SK Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau No. 32/UIR/KPTS/F.Psi/2022
: Tentang Penetapan Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa

Dari : Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

Untuk : 1. Dr. Sigit Nugroho, S.Psi., M.Psi., Psikolog
2. Dr. Syarifah Farradina, S.Psi., M.A
3. Irma Kusuma Salim, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Si : Ditugaskan kepada saudara sebagai Penguji Ujian Skripsi yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Senin

Waktu Ujian : 10:00:00 s/d 11:00:00

Tempat Ujian : Zoom Meeting

Nama Mahasiswa : Rhino Wijaya

N P M : 178110045

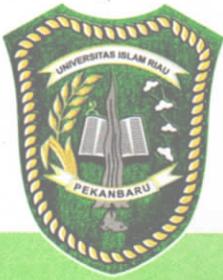
Program Studi : Ilmu Psikologi

Judul Skripsi : HUBUNGAN BERPIKIR POSITIF DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA PEDAGANG
PASAR TRADISIONAL PASAR KUOK KECAMATAN
KUOK KABUPATEN KAMPAR

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Pekanbaru, 14 Februari 2022

Dekan



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS PSIKOLOGI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : psikologi@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Nomor 32/Kpts/F.Psi-UIR/2022 Tentang Penetapan Tim Penguji Ujian Skripsi, Tanggal 24 Januari 2022, hari ini **Jum'at** tanggal **28 Januari 2022** telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Tahun 2022.

- 1 Nama : Rhino Wijaya
- 2 N P M : 178110045
- 3 Program Studi : Ilmu Psikologi
- 4 Judul Skripsi : HUBUNGAN BERPIKIR POSITIF DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL PASAR KUOK KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR
- 5 Hari / Tanggal Ujian : Jum'at / 28 Januari 2022
- 6 Waktu Ujian : 13.30 - 14.30 WIB
- 7 Tempat Ujian : Zoom Meeting
- 8 Lulus dengan nilai : 75 / B
- 9 Keterangan :

Tim Penguji :

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog	Ketua	1.
2.	Syarifah Farradina, MA., Ph.D	Penguji	2.
3.	Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog	Penguji	3.

Pekanbaru, 28 Januari 2022

Dekan,



Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

NPK. 10 03 02 390

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 262/KPTS/UIR/F.Psi/2021

PENETAPAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

Bismillahirrohmanirrahim

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi supaya mereka mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
2. Bahwa penetapan dosen sebagai pembimbing perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. SK Dikti Nomor : 4869/0/5/2004 tentang berdirinya Fakultas Psikologi UIR
4. Pemenristek Dikti Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional.
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
6. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018. 2018.
7. SK Rektor Nomor : 442/UIR/Kpts/2015 tentang Penetapan Kurikulum Fakultas Psikologi
8. SK.Rektor Universitas Islam Riau NO : 112/UIR/KPTS/2016 tentang Pengangkatan Dekan dalam lingkungan UIR.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Menunjuk

Nama : Dr. Sigit Nugroho, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP/NPK : 091 102 382
Jabatan Fungsional : Penata / C-c
Jabatan/Pangkat : Lektor

Sebagai Pembimbing Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : Rhino Wijaya
NPM : 178110045
Jurusan/Program Studi : Ilmu Psikologi
Judul Skripsi : HUBUNGAN QANA'AH DENGAN PSICHOLOGICAL WELL BEING PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL PASAR KUOK KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

2. Tugas-tugas pembimbing adalah berpedoman kepada SK. Rektor Nomor: 052/UIR/KPTS/1989, tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa fakultas di lingkungan Universitas Islam Riau
3. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan, jika ternyata terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 21 September 2021
Dekan,



Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog
NPK. 10 03 02 390

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth. Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Skripsi Fakultas Psikologi
3. Yth. Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru

REKOMENDASI PROGRAM STUDI UNTUK PENGAMBILAN SKRIPSI

Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rhino Wijaya
NPM : 178110045
Jurusan/Program Studi : Ilmu Psikologi

Direkomendasikan mengambil skripsi menggunakan kurikulum (lama/baru)* dengan jumlah SKS skripsi 6 SKS.

Pekanbaru, 21 September 2021
Ketua Prodi Ilmu Psikologi

Juliani Siregar, M.Psi., Psikolog



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

* Coret yang tidak perlu.



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 178110045
 Nama Mahasiswa : RHINO WIJAYA
 Dosen Pembimbing : 1. SIGIT NUGROHO M.Psi., Psikolog 2.
 Program Studi : PSIKOLOGI
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN BERPIKIR POSITIF DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL PASAR KUOK KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : RELATIONSHIP OF POSITIVE THINKING WITH PSYCHOLOGICAL WELL BEING IN TRADITIONAL MARKET TRADERS KUOK MARKET, KUOK DISTRICT, KAMPAR REGENCY
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
	20 Nov	Judul	Menganti Variabel X	[Signature]
	27 Nov	Bab I-III	Penulisan Paragraf	[Signature]
	28 Nov	Bab II	Mekambah Materi Dari Variabel	[Signature]
	6 Des	Bab IV	bagus kerangka *	[Signature]
	9 Des	Bab IV	Revisi Skala	[Signature]
	12 Des	Bab I-V	Revisi yang harus di hapus	[Signature]
	23 Des	Daftar pustaka	Penulisan Daftar pustaka	[Signature]
	11 Januari 2022	Daftar pustaka	Penulisan Daftar pustaka	[Signature]

Pekanbaru,.....
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



- Catatan :
1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
 2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
 3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
 4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
 5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
 6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD